

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari temuan dan analisis yang di dapatkan dari lapangan dan dari proses wawancara, dapat disimpulkan bahwa strategi serta peran dari orang tua, teknologi, dan pendidik sangatlah berkesinambungan dalam meningkatkan daya pendengaran dan pengetahuan sang anak. Dari mulai upaya orang tua dalam membangun strategi untuk anak yang mempunyai masalah pendengaran, perhatian, serta fasilitas yang disediakan rela di lakukan demi kebutuhan sang anak. Kemudian menyangkut dengan strategi komunikasi yang disesuaikan dalam penelitian ini yakni terdapat hubungan komunikasi interpersonal antar ibu dan anak, hal ini menjadi landasan terpenting bagi komunikasi anak dalam membentuk ikatan emosional yang kuat, melalui gaya komunikasi, upaya, baikpun kendala tersebut menjadi suatu bentuk komunikasi yang diciptakan ibu dalam menciptakan lingkungan yang aman dan terbuka bagi anaknya, yang mana merasa terasingkan dan kekurangan. Dalam hal ini komunikasi interpersonal menjadi alat yang membangun kedekatan ibu dan anak. Terkait dengan adanya fenomena dalam penelitian ini bahwasalnya bentuk perjuangan dan upaya ibu demi membangun komunikasi dengan anaknya guna daya tumbuh sang anak yang menyandang kekurangan yakni tuna rungu. Adapun untuk teori akomodasi komunikasi, yang mana berdasarkan pengamatan orang tua disini menyesuaikan gaya komunikasi yang mereka ciptakan sendiri, tidak dengan bahasa isyarat, namun orang tua menciptakan gaya komunikasinya sendiri, seperti yang ada dalam wawancara, bahwasalnya berkaitan dengan teori akomodasi komunikasi, yang mana dalam penelitian ini orang tua menyesuaikan gaya bicarannya dengan disesuaikan dengan kondisi anak, dalam mengedepankan interaksi yang diciptakan orang tua menerapkan intonasi, nada, dan pengulangan demi mencapai komunikasi yang diinginkan.

Namun dari keberhasilan strategi yang mereka terapkan, tentunya seringkali muncul hambatan-hambatan yang dilalui, seperti masih sering terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi, dan belum lagi para ibu harus menyesuaikan terkadang muncul rasa lelah yang di alami ibu dalam mengurus anak yang mempunyai kekurangan

seperti ini. Terkadang apa yang telah diajarkan tidak sesuai target, perubahan yang dihasilkan hanya sedikit, karena dalam belajar juga perlu memperhatikan dan menyesuaikan suasana hati anak, tak cuma ibu, anak pun kadang merasa lelah. Mereka harus menangkap bahasa-bahasa baru yang terkadang tidak semua anak dapat menangkap materi yang sama, karena kembali lagi bahwa mereka memang sama-sama mengalami tuna rungu tapi bukan berarti kemampuan mereka bisa di sama ratakan, karena memang tingkat ketuna rungan nya tadi mempunyai daya tangkap yang berbeda-beda. Belum lagi adanya gangguan dari teknologi alat bantu dengar yang digunakan harus terus di sesuaikan kembali adanya kerusakan atau peningkatan.

5.2 Saran

A. Saran Akademik

Demi menunjang adanya fasilitas untuk anak-anak penyandang disabilitas, khususnya tuna rungu, hendaknya diharapkan dapat dikembangkan lagi mengenai siasat komunikasi yang dapat menunjang lebih baik bagi komunikasi antara ibu dan anak yang menyandang tuna rungu, dan untuk Pendidikan bagi anak – anak penyandang disabilitas di Indonesia, yang mana saatini masih sangat minim di daerah-daerah tertentu, hendaknya memfasilitasi dan menyama ratakan anak-anak normal dan anak – anak penyandang disabilitas, agar mereka tetap bisa mendapatkan pendidikan dan informasi yang sama, walau dengan kekurangan mereka. Dan untuk guru untuk tetap berupaya dalam pembentukan komunikasi untuk anak tuna rungu dengan gaya-gaya komunikasi yang disesuaikan agar anak tidak gampang jenuh dan menangkap metode pembelajaran yang disampaikan, karena tanpa perannya orang tua dan pendidik, anak-anak tidak dapat mengoptimalkan kekurangan yang mereka punya.

B. Saran Praktis

Bagi orang-orang yang masih awam akan fenomena ini hendaknya lebih menghargai lagi apapun bentuk dari kekurangannya, alangkah baiknya menciptakan lingkungan yang ramah untuk anak-anak penyandang disabilitas, dan untuk orang tua lebih sadar lagi atau lebih peka lagi dalam menanggapi adanya pertumbuhan pada anak, karena dari setiap anak tentunya mempunyai keunikannya masing-masing,

bagaimana daya serap dan kekurangan anak. makadari itu tadi peran dari komunikasi interpersonal sangat mempengaruhi gaya komunikasi ibu dan anak sehari-hari, hendaknya lebih sering lagi berkomunikasi dengan anak yang disesuaikan perasaan hati anak, agar pelajaran yang disampaikan pun tersampaikan oleh anak, dan untuk itu lebih ditingkatkan lagi kesabaran dan ketelatenan dalam mendidik anak yang memang dengan anak-anak yang mempunyai kekurangan seperti ini.